

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu Pendidikan merupakan suatu hal yang sistematis, pada dasarnya ilmu Pendidikan adalah ilmu yang dalam sejarahnya sangat muda. Ilmu Pendidikan lahir dan berkembang jauh lebih belakang dan pada praktek upaya Pendidikan Perkembangan ilmu Pendidikan tidak lepas dari Pendidikan Nasional.²

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan agar menjadi peserta didik yang lebih baik dan cerdas. Pendidikan yang baik bisa ditempuh dengan berbagai cara, salah satu tempat untuk mendapatkan Pendidikan yang layak yaitu di sekolah karena sekolah memiliki faktor yang besar terhadap peserta didik.

Pendidikan dalam perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan perencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinnya dan masyarakat.³

Proses Pendidikan harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang

² Aritno Nanda Bagus Setiawan & Binti Maunah. Dasar-Dasar History Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 17, No.1 (2023). hal.69

³ Undang-undang RI, No.20 Tahun 2023. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Buleleng, 2014). hal 2

ditujukan pada manusia dimasa depan. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.⁴

Pengembangan sumber daya manusia dilembaga Pendidikan islam menjadi disuatu kebutuhan ditengah masyarakat yang bergerak dengan sangat dinamis. Manajemen sumber daya manusia adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya Pendidikan dan tenaga kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang vital, yang memberikan sumbangan terhadap tujuan sekolah, dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah dan masyarakat.⁵

Hal-hal yang mendorong untuk pengembangan tersebut adalah faktor terkait gelombang demokrasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi. Faktor tersebut mendorong untuk membuat perubahan pada aspek pemangku kebijakan dan perumusan undang-undang, kurikulum, metode pengajar dan pembelajaran, dan tekanan kerja.

Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan hakikatnya adalah pengembangan profesionalisme. Dimensi dari profesionalisme

⁴ Adi Widya. Fungsi dan tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal pendidikan dasar*, vol.4. No. 1(2019). hal 1 30-31

⁵ Merlya Kusuma dan Binti Maunah. Orientasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru, *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2 (2023). hal. 313

memuat kompetensi yang harus ditingkatkan, baik itu kompetensi pedagogic, pribadi, social, dan professional. Dalam kompetensi tersebut memuat pengetahuan, motivasi, prosedur dan produktifitas.⁶

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari peran karyawan seperti kepala sekolah, guru maupun staf – staf yang lainnya. Mereka dapat menjadi perencana, pelaksana, dan pengendalian yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁷

Dalam pelaksanaan tugas mendidik memerlukan banyak guru, setiap guru yang mendidik mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada guru yang sangat bersemangat untuk mengajar dan memiliki rasa tanggung jawab, ada yang datangnya terlambat, dan juga ada guru yang hanya mengasih tugas tanpa diterangkan materi yang akan dikajinnya. Sifat guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan yang ada dilembaga pendidikan.

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan. Manajemen itu mempelajari bagaimana mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Manajemen dalam lembaga pendidikan sangat penting dimana setiap pendidikan membutuhkan bantuan orang lain.

Manajemen dan kepemimpinan itu pengertiannya hampir sama, sedikit perbedaan kepemimpinan pengertiannya sangat luas dan bersifat

⁶ Djamaludin. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam, *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*. Vol. 8 NO. 1 (2018). hal 8.

⁷ Alfah A, Neiny Puteri. *Manajemen Pendidikan Kepuasan Kerja Dalam Pendidikan* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020). hal. 3

umum sedangkan manajemen jenis pemikiran yang khusus untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah atau kepala madrasah merupakan pemimpin yang ada dilembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di Madrasah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi yang ada supaya orang lain bias bekerja dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah yaitu orang yang berada didepan guru, karyawan, staf-staf lainnya, dan siswa siswi yang ada dimadrasah. Kepala sekolah orang yang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah atau madrasah sebagai lembaga yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik kepala madrasah hendaknya dapat memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan.⁸ Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kepemimpinan. Salah satu ayat tersebut yaitu pada surat Asad ayat 26 yang berbunyi:

⁸ Emi Ratna Apriliani, M. Kristiawan, dan Hafulyon. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MI Rahmah El Yunusiyah Diniyah Putri Padang Panjang., *Islamic Teacher Journal*, vol. 4 No.1 (2017). hal. 2-3

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ
 اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ إِذْ بَدَأُوا نَسُوًا يَوْمَ الْحِسَابِ

(سورة الشاد: ٦٢)

Artinya: “*Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan*” (Qs. Sad:26).⁹

Dalam surat Sad ayat 26 menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bersikap adil, Amanah, dan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadinya.

Guru adalah profesi, sebagaimana profesi lainnya menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bias dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk menjadi guru. Guru dapat berkembang secara matang terdapat tiga hal yaitu, keahlian, komitmen, dan ketrampilan, ketiga hal tersebut dapat membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.

Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terdapat

⁹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemah* surat Sad:26 (Bogor: Unit Percetakan Al-Quran, 2018). hal 454

empat kompetensi dasar seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik.¹¹ Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang kurikulum, memilih metode pengajaran yang sesuai, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Kompetensi pedagogik juga melibatkan kemampuan mendidik, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi kepribadian mencakup dari setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif yang akan meningkatkan citra diri pada seseorang. Kepribadian mencakup semua unsur, baik dari fisik maupun psikis. Tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, kompetensi kepribadian akan menentukan apakah guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya yang akan menjadi perusak anak didiknya.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa siswi, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial, kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik disekolah ataupun dimasyarakat.

¹⁰ Hanifuddin jamin. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10 No. 1 (2018). hal.20

¹¹ *Ibid.* hal 33

Kompetensi profesional mengacu pada ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik. Kompetensi profesional termasuk etika kerja, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dengan rekan kerja atau tim kerja.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan adanya ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik. Salah satu komponen yang terpenting dalam sebuah pendidikan yaitu guru karena dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus dapat mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladannya.

Tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode-metode yang tepat tetapi dapat memotivasi peserta didiknya, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumberdaya dan lingkungan, tetapi untuk menciptakan guru yang profesional tidaklah mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran terhadap siswa.¹²

Berkaitan dengan guru profesional, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat dan efektif dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin di lembaganya.

¹² Hanifuddin jamin. *Upaya Meningkatkan...* hal.35-38

Kepemimpinan kepala Madrasah di MTsN 2 Trenggalek selama beberapa periode ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. MTsN 2 Trenggalek memiliki pemimpin yang berprestasi dan juga dapat memberi solusi dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di madrasah maupun diluar madrasah. Kepala madrasah juga tegas dalam menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga madrasah. Salah satu usaha kepala madrasah dalam menanamkan sikap disiplin yaitu dengan mengontrol buku tata tertib atau absensi guru secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja guru-guru yang ada di madrasah. Apabila ada guru yang kurang disiplin, kepala madrasah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak akan menyinggung perasaan guru tersebut. Selain itu kepala madrasah juga berusaha menjadi sahabat untuk para warganya dengan maksud dan tujuan agar semua warga sekolah merasa nyaman bagaikan keluarga di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Penelitian yang dilakukan Ermi Nurfitriah menunjukkan bahwa hasil analisis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru di MTS AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan nilai korelasi antara X dan Y sebesar 43,8%. Selain itu sebesar 23,7% variable Y dijelaskan oleh variable X dan sekitar $(100\% - 23,7\% = 76,3\%)$ dijelaskan oleh variable lain. Dengan kontribusi kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap profesionalisme guru adalah 23,7% sehingga masih ada 76,3% factor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Trenggalek yang berada di Jl. Raya Sugihan, Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan guru profesional yaitu kepala madrasah mewajibkan kepada guru-guru untuk pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara berkala.¹⁵

¹³ Observasi. MTsN 2 Trenggalek pada tanggal 03 Oktober 2023

¹⁴ Ermi Nurfitriah. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme Guru di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. (Lampung, 2017). hal 112

¹⁵ Observasi. MTsN 2 Trenggalek pada tanggal 03 Oktober 2023

Secara akademis penelitian diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional Di MTsN 2 Trenggalek” terkait dengan kepemimpinan apa saja yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 2 Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaiman Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana Evaluasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek
2. Untuk menganalisis Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek
3. Untuk menganalisis Evaluasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional di MTsN 2 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan tersebut, kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan memberikan kontribusi dalam penyediaan teori mengenai gambaran pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Peneliti ini dapat dijadikan acuan akan pentingnya kepala madrasah meningkatkan guru profesional di MTsN 2 Trenggalek.

- b. Bagi guru

Peneliti ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan sebagai pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada para siswa di MTsN 2 Trenggalek.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan guru profesional. Adapun kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan guru profesional dapat diperoleh melalui pengalaman kepala madrasah dalam mengetahui *Strategi, Implementasi, dan Evaluasi*.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat digunakan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru Professional.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi termasuk Lembaga Pendidikan islam. Keberhasilan seorang pemimpin jika dilihat dari perspektif proses maka efektivitas dalam mempengaruhi anggota menjadi ukurannya. Kepemimpinan

merupakan aspek terpenting dalam menjalankan suatu organisasi. Demikian pula Lembaga Pendidikan Islam, sebagai organisasi yang memiliki fungsi menyelenggarakan proses Pendidikan Islam untuk menginternalisasikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara kaffah sebagai bekal dalam hidup di dunia dan akhirat. Kepemimpinan berbeda dengan pemimpin. Kepemimpinan adalah proses sedangkan pemimpin adalah individu yang menjelaskan proses kepemimpinan. Prosesnya yaitu proses mempengaruhi orang lain untuk bertindak secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Bersama.¹⁶

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan padanan dari *School Principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *Principalship*. Istilah kepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Kepala madrasah itu tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

c. Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang memadai untuk suatu profesi. Orang yang

¹⁶ Ummy Fuziyah, Binti Maunah. Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam, *Joiem, Journal of Islamic Education Managemen*, Vol. 3 No. 2 (2022). hal. 84.

¹⁷ Hasan Bahrin. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, *At-Tajdid: Journal Ilmu Tarbiyah*, Vol.6 No. 1, (2017). hal 5.

profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak berprofesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau berada dalam satu ruang kerja. Mutu, kualitas, dan tindakan-tindakan yang merupakan ciri dari suatu profesi. Guru adalah salah satu profesi yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut pada skil, tanggung jawab, dan kesetiaan. Guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Seorang guru dilembaga Pendidikan dikatakan seorang yang professional apabila guru tersebut memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru yang memenuhi kriteria akan mampu mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Guru profesional Di MTsN 2 Trenggalek” adalah mengenai kepemimpinan kepala madrasah yang kegiatannya meliputi strategi, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan guru profesional di MTsN 2 Trenggalek.

¹⁸ Merlya Kusuma, dan Binti Maunah. Orientasi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Professionalisme Guru, *Dirasah: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2023). hal 316

- a. Strategi kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan atau rencana yang digunakan seorang pemimpin untuk mengarahkan, mengelola, dan memotivasi bawanya atau disebut guru untuk tercapainya tujuan tertentu.
- b. Implementasi kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan strategi dan prinsip-prinsip dan kepemimpinan dalam situasi nyata atau dalam operasi sehari-hari. Dalam konteks kepala madrasah, penerapan kepemimpinan mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab, seperti menetapkan visi dan misi, mengorganisir dan mengelola sumber daya, memimpin staf, berkomunikasi, dan mengatasi masalah yang muncul.
- c. Evaluasi kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses sistematis untuk menilai kinerja dan efektivitas seorang pemimpin dalam memimpin dan mengelola sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari evaluasi kepemimpinan adalah untuk memahami sejauh mana seorang pemimpin telah mencapai tujuan yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah Langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang akan dilakukan. Dalam usaha mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan

dilakukan. Maka dengan itu dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dirangkup menjadi beberapa bab, sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halam sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslihan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (Inti)

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian yang berisikan terkait dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang berfungsi sebagai tujuan untuk menghasilkan dari focus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu tentang menegaskan ulang istilah – istilah yang perlu ditegaskan, dan poin terakhir sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian serta pradigma penelitian.

Kajian Pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori yaitu, *Pertama* Membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah, dan

Kedua Membahas tentang profesional guru. Sedangkan penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian dari skripsi dan jurnal dengan tema yang sama atau mirip namun beda lokasi dengan penelitian yang peneliti teliti.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian tentang metode penelitian yang memuat, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjelaskan mengenai karakteristik dari penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis Madrasah serta mencantumkan alamat lengkap, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi dan triangulasi. Setelah hal tersebut dipaparkan urutan yang terakhir yaitu

tahap-tahap penelitian yang berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

e. **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional.

f. **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Sedangkan saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti untuk selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis. Daftar rujukan digunakan oleh peneliti untuk referensi yang didapat dari jurnal, skripsi, tesis dan buku.